

perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan.”
(QS. Al-An’am: 121)

7. Wajib menajamkan pisau atau alat pemotong ketika menyembelih.
8. Wajib menyenangkan hewan yang akan disembelih, caranya adalah dengan mempercepat cara menyembelih.

Di antara adab-adab yang bisa dipenuhi saat menyembelih qurban adalah sebagai berikut.

1. Membaringkan hewan di sisi sebelah kiri, memegang pisau dengan tangan kanan, dan menahan kepala hewan ketika menyembelih. Hal ini berdasarkan hadits ‘Aisyah رضي الله عنها, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم meminta diambilkan seekor kambing *kibasy* (domba jantan, gibas). Beliau berjalan dan berdiri serta melepas pandangannya di tengah orang banyak. Kemudian beliau dibawakan seekor kambing *kibasy* untuk beliau buat qurban. Beliau berkata kepada ‘Aisyah, “*Wahai Aisyah, bawakan kepadaku pisau.*” Beliau melanjutkan, “*Asahlah pisau itu dengan batu.*” ‘Aisyah pun mengasahnya. Lalu beliau membaringkan kambing

itu, kemudian beliau bersiap menyembelihnya, lalu mengucapkan, “*Bismillah. Ya Allah, terimalah qurban ini dari Muhammad, keluarga Muhammad, dan umat Muhammad.*” Kemudian beliau menyembelihnya. (HR. Muslim, no. 1967)

2. Meletakkan kaki di sisi leher hewan. Hal ini berdasarkan hadits dari Anas bin Malik رضي الله عنه berkata, “*Nabi صلى الله عليه وسلم berqurban dengan dua ekor kambing *kibasy* (gibas) putih. Aku melihat beliau menginjak kakinya di pangkal leher dua kambing itu. Lalu beliau membaca bismillah dan bertakbir, kemudian beliau menyembelih keduanya.*” (HR. Bukhari, no. 5558)
3. Menghadapkan hewan ke arah kiblat. Dari Nafi’ رضي الله عنه, ia berkata, “*Sesungguhnya Ibnu Umar tidak suka memakan daging hewan yang disembelih dengan tidak menghadap kiblat.*” (HR. ‘Abdur Razaq, no. 8585 dengan sanad yang *shahih*)

Semoga bermanfaat.

Referensi:

<https://rumaysho.com/16305-hadits-arbain-17-berbuat-ihsan-pada-segala-sesuatu.html>

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi صلى الله عليه وسلم



Hadits Al-Arbain An-Nawawiyah #17

Berbuat Ihsan pada Segala Sesuatu

Dari Syaddad bin Aus رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

Penjelasan

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُحَدِّثْ أَحَدَكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ

“Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat baik terhadap segala sesuatu. Jika kalian hendak membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian hendak menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaklah kalian menajamkan pisaunya dan senanglah hewan yang akan disembelih.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 1955, Bab “Perintah untuk berbuat baik ketika menyembelih dan membunuh dan perintah untuk menajamkan pisau”]

Ibnul ‘Atthar Asy-Syafi’i رحمته الله yang makruf dengan sebutan Mukhtashar An-Nawawi—sebagaimana julukan ini disebut oleh Ibnu Katsir—menyatakan tentang hadits Arba’in nomor urut 17 ini, bahwa hadits tersebut termasuk hadits singkat namun sarat makna, juga berisi kaedah pokok dalam agama ini. Hadits tersebut berisi perintah untuk berbuat baik pada diri sendiri, juga pada setiap makhluk, sampai pada saat menyembelih dengan berbuat baik pada hewan yang akan disembelih, dan perintah untuk menyenangkannya. (Libat Syarh Al-Arba’in An-Nawawiyah karya Ibnul Atthar, hlm. 112)

Yang dimaksud menyenangkan hewan yang akan disembelih ada beberapa bentuk yang dicontohkan oleh Imam Nawawi رحمته الله:

1. Menajamkan pisau sehingga hewan cepat untuk disembelih.

2. Dianjurkan tidak mengasah pisau di hadapan hewan yang akan disembelih.
3. Tidak boleh menyembelih hewan lantas ditonton oleh hewan lainnya.
4. Tidak boleh melewati hewan yang akan disembelih di tempat penyembelihannya. (*Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim, 13:98*)

Salah satu yang dimaksudkan oleh Imam Nawawi رحمه الله disebutkan dalam hadits berikut ini.

Dari Ibnu'Abbas رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengamati seseorang yang meletakkan kakinya di atas pipi (sisi) kambing dalam keadaan ia mengasah pisaunya, sedangkan kambing itu memandang kepadanya. Lantas Nabi ﷺ berkata, "Apakah sebelum ini kamu bendak mematikannya dengan beberapa kali kematian?! Hendaklah pisaumu diasah terlebih dahulu sebelum engkau membaringkannya." (HR. Al-Hakim, 4: 257, Al-Baihaqi, 9: 280, 'Abdur Razaq, no. 8608. Al-Hakim mengatakan bahwa hadits ini adalah hadits *shahih* sesuai syarat Al-Bukhari. Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhis* mengatakan bahwa sesuai syarat Bukhari. Ibnu Hajar dalam *At-Talkhis Al-Habir, 4: 1493* mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan secara *mursal*. Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib, no. 2265* mengatakan bahwa hadits ini *shahih*.)

Faedah Hadits

1. Hadits ini menjelaskan bahwa Allah sangat menyayangi hamba-Nya yaitu Allah menetapkan berbuat baik pada sesama. Contoh dalam hal ini adalah memberi petunjuk jalan pada orang

2. Hadits ini menunjukkan dorongan untuk berbuat ihsan pada segala sesuatu.
3. Dalam membunuh atau menyembelih diperintahkan dengan cara yang baik, yaitu dengan mengikuti tuntunan syari'at.
4. Wajib berbuat ihsan pada segala sesuatu dan bentuknya bermacam-macam, bisa pada amalan seperti:
 - Dalam hal yang wajib yaitu menjalankan kewajiban secara sempurna sebagaimana yang dituntut. Sedangkan berbuat ihsan dalam hal menyempurnakan yang sunnah tidaklah wajib.
 - Meninggalkan yang haram.
 - Sabar terhadap takdir yang tidak menyenangkan, tanpa menggerutu atau mengeluh pada takdir.
 - Berbuat baik dalam muamalah dengan manusia lainnya.
 - Berbuat baik ketika membunuh sesuatu yang dibolehkan untuk dibunuh.
5. Nabi ﷺ biasa memberikan contoh dalam menjelaskan sesuatu. Dalam hadits ini disebutkan contoh ihsan yaitu dalam hal menyembelih.
6. Bagaimana cara berbuat baik ketika menyembelih? Caranya adalah dengan mengikuti tuntunan syari'at Islam saat menyembelih.

Aturan-aturan penting yang jadi syarat yang mesti dipenuhi:

- a. Yang menyembelih adalah seorang muslim atau ahli kitab (Yahudi dan Nashrani). Oleh karena itu, tidak halal hasil sembelihan dari seorang penyembah berhala, seorang yang murtad (keluar dari Islam) dan orang Majusi. Begitu pula orang yang meninggalkan shalat tidak sah dalam menyembelih qurban karena orang yang meninggalkan shalat bukan termasuk muslim, bukan pula termasuk ahli kitab.

Sembelihan ahli kitab masih halal bagi seorang muslim sebagaimana firman Allah ﷻ,

﴿ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابِ حَلَلٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ
حَلَلٌ لَهُمْ ﴾

"Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka." (QS. Al-Maidah: 5). Ibnu 'Abbas رضي الله عنه dan lainnya menafsirkan bahwa yang dimaksudkan makanan di sini adalah sembelihan mereka. (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, 3:328*)

- b. Menggunakan alat pemotong, baik tajam atau tumpul asalkan bisa memotong (mengalirkan

darah), baik berbahan *stainless*, perak, emas, tongkat atau kayu. Dalam hadits dari Rafi' bin Khadij رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda, "Segala sesuatu yang mengalirkan darah dan disebut nama Allah ketika menyembelihnya, silakan kalian makan, asalkan yang digunakan bukanlah gigi dan kuku. Aku akan memberitabukan pada kalian mengapa hal ini dilarang. Adapun gigi, ia termasuk tulang (tulang tidak boleh digunakan untuk menyembelih, -pen). Sedangkan kuku adalah alat penyembelihan yang dipakai penduduk Habasyah." (HR. Bukhari, no. 2488 dan lihat *Fath Al-Bari, 15:447*)

- c. Yang dipotong adalah empat bagian yaitu dua urat leher, saluran nafas, dan saluran makan. Namun kalau memotong dua urat leher atau saluran nafas dan saluran makan saja, tetap sah dan halal, sebagaimana penjelasan Syaikh Ibnu 'Utsaimin رحمه الله dalam *Syarh Al-Arba'in, hlm. 214*.
- d. Menyebut nama Allah ketika menyembelih (membaca bismillah). Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ
اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ ﴾

"Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya